

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai implementasi pendidikan politik melalui pembelajaran Pkn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan ini, adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan upaya kuantifikasi atau perhitungan-perhitungan statistik, melainkan lebih menekankan kepada kajian interpretatif.

Vernon van Dyke (1965: 114) memaknai pendekatan dalam penelitian sebagai :

”An approach consists or criteria of selection-criteria employed in selecting the problems or questions to consider and in selecting the data to bring to bear; it consists of standards governing the inclusion of questions and data” (suatu pendekatan terdiri dari ukuran-ukuran pemilihan, adapun ukuran yang dipergunakan dalam memilih masalah-masalah atau pernyataan-pernyataan untuk dipertimbangkan dalam memilih data yang perlu diadakan: ini terdiri dari ukuran-ukuran baku yang menetapkan pemasukan atau pengeluaran pernyataan-pernyataan dan data)

Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa suatu pendekatan mengandung kriteria pemilihan yang dipergunakan dalam menentukan masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dan data penelitian. Hal ini diperjelas oleh Kerlinger (2000:18), yang menyatakan *“bahwa pendekatan atau rancangan ilmiah merupakan bentuk sistematis yang khusus dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif.”*

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten, maksudnya dalam pengolahan data, dan mereduksi, menyajikan dan memverifikasi dan menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian *interpretatif*.

Creswell (1998:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Dari pendapat Creswell di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Cresswell, 1998; Nasution, 1992:18).

Kecenderungan peneliti menggunakan pendekatan ini, karena masalah yang diteliti dilaksanakan di SMA Negeri 2 Subang. Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh. Alasan lainnya mengapa peneliti memilih

pendekatan kualitatif-naturalistik adalah disebabkan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan, lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa serta pengaruh dari luar. Sebagaimana Moleong (2003:3) mengatakan bahwa: *“Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.”*

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Burgess (dalam Nasution, 1996:17) mengemukakan bahwa: *“metode penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, etnografi, prosedur interpretatif dan lain-lain.”*

Hal di atas senada dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989:120), yang menyatakan bahwa: *“Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.”* Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam membicarakan kemungkinan

untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data menyusun data mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincon dan Guba (dalam Deddy Mulyana, 2002: 201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan informan.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*)
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dari pendapat di atas digambarkan bahwa metode studi kasus lebih menitikberatkan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan? Kasus tersebut dibatasi dalam suatu ruang siswa SMA Negeri 2 Subang. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti terutama, mengetahui; bagaimana materi pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan? Bagaimana metode pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan? Bagaimana media

pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan? Bagaimana sumber pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan? Bagaimana evaluasi pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan?.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih karena permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini hanya terjadi di tempat tertentu (Di SMA Negeri 2 Subang). Dalam pelaksanaannya, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antarpersonal di dalam penelitian ini, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian.

Dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun

bukan manusia. Selanjutnya sesuai pendapat Denzin dan Lincoln, (2009:495) bahwa: “Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah teknik observasi secara partisipatif, wawancara, dokumentasi dan literatur.” Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara partisipatif, wawancara mendalam, teknik observasi, dokumentasi dan literatur.

1. Wawancara Mendalam

Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan,

Pada langkah ini, peneliti menetapkan narasumber/ informan kunci yang akan menjadi sumber data primer. Penetapan narasumber berdasarkan teknik *purposive*, yakni teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2009:392). Dalam hal ini peneliti menentukan akan mewawancara narasumber yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, yaitu pihak tenaga pengajar dan siswa di SMA Negeri 2 Subang. Selain itu, narasumber ditentukan berdasarkan kemampuan mereka untuk memahami, dan mampu menjelaskan masalah yang diteliti, yakni mengenai implementasi pendidikan politik melalui pembelajaran PKN dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan.

2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan

Dalam langkah ini, peneliti menyusun terlebih dahulu instrumen penelitian, yaitu daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Penyusunan daftar pertanyaan ini berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3) Membuka alur wawancara dan melangsungkan alur wawancara

Sebelum mengajukan pertanyaan kepada narasumber, peneliti akan memberikan pengantar berupa latar belakang dan maksud penelitian ini. Hal tersebut agar narasumber dapat memahami maksud dan tujuan pertanyaan yang akan diajukan.

4) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya

Peneliti akan mengulangi resume jawaban-jawaban dari narasumber untuk mengklarifikasi jawaban yang telah diberikan narasumber. Apabila terdapat hasil yang kurang sesuai, maka akan dibahas kembali. Setelah semua data sesuai, maka peneliti akan mengakhiri wawancara dengan narasumber.

5) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

Agar peneliti dapat fokus dalam melakukan wawancara, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam dalam wawancara. Setelah semua keterangan narasumber didapatkan, maka peneliti akan menulis hasil wawancara ke dalam catatan yang dimiliki.

6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam tahapan ini, peneliti akan melakukan pemilahan data pengelompokan data hasil wawancara untuk kemudian mengolahnya menjadi bahan analisis.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. Cresswell (2010; 269-270) mengungkapkan bahwa:

Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diari, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara dan bunyi.

Pemilihan metode ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan bagaimana implementasi pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan. Dokumen publik misalnya KTSP, Silabus PKn SMA, RPP PKn, buku sumber, dokumen privat seperti hasil materi pembelajaran, kumpulan naskah soal-soal ulangan PKn dan dokumen visual

berupa foto-foto atau video kegiatan belajar mengajar PKn di SMA Negeri 2 Subang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. Teknik studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang dan berhubungan dengan pendidikan politik yang terkait dengan kompetensi kewarganegaraan.

4. Observasi Partisipasi

Menurut Cresswell (2010: 267): *“Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.”* Observasi partisipatif dalam penelitian ini dengan terjun langsung di lapangan dan mengamati bagaimana materi pendidikan politik melalui

pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, bagaimana metode pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, bagaimana media pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, bagaimana sumber pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, bagaimana evaluasi pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, bagaimana hasil pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan dan unsur pengembangan kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge, civic skill dan civic disposition*). Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang seutuh mungkin dengan memperhatikan tingkat peluang kapan dan di mana serta kepada siapa peneliti sebagai instrumen dapat menggali, mengkaji, memilih, mengorganisasikan, dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin. Dalam hal ini, peneliti adalah instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Untuk mendukung ketersediaan data dan analisis data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa dokumen dan arsip administrasi pembelajaran PKn di SMA Negeri 2 Subang.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan.

1. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksi dari catatan di lapangan. Reduksi data merupakan langkah untuk menajamkan dan mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan susunan dan sistematika secara konsisten. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pada pelaporan penelitian selesai.

Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan dan hasil observasi yang dilakukan sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian, yakni

implementasi pendidikan politik melalui pembelajaran PKn yang terdiri atas Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Sumber Pembelajaran, serta Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Subang. Setelah mengklasifikasi data, kemudian peneliti mencocokkan data dengan literatur dan nilai urgensi data tersebut. Keterangan informan yang sama akan dikelompokkan ke dalam satu kelompok data yang sama, apabila terdapat data yang tidak sesuai atau tidak konsisten akan diabaikan/ dibuang. Dengan cara melakukan pengelompokkan dan reduksi tersebut maka peneliti untuk menampilkan konstruksi data yang diperoleh.

2. *Display Data*

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi secara konsisten. Sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berturut-turut mengenai keadaan aktual lokasi penelitian, dan strategi-strategi implementasi pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif,

penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara bertahap. *Pertama*, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. *Kedua*, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di SMA Negeri 2 Subang.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek penelitian dimaksudkan agar peneliti sebanyak mungkin memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan implementasi pendidikan politik melalui pembelajaran Pkn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan. Meskipun demikian, pemilihan subjek penelitian tidak dimaksudkan untuk mencari persamaan yang mengarah pada pengembangan generalisasi, melainkan untuk mencari informasi-informasi secara rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

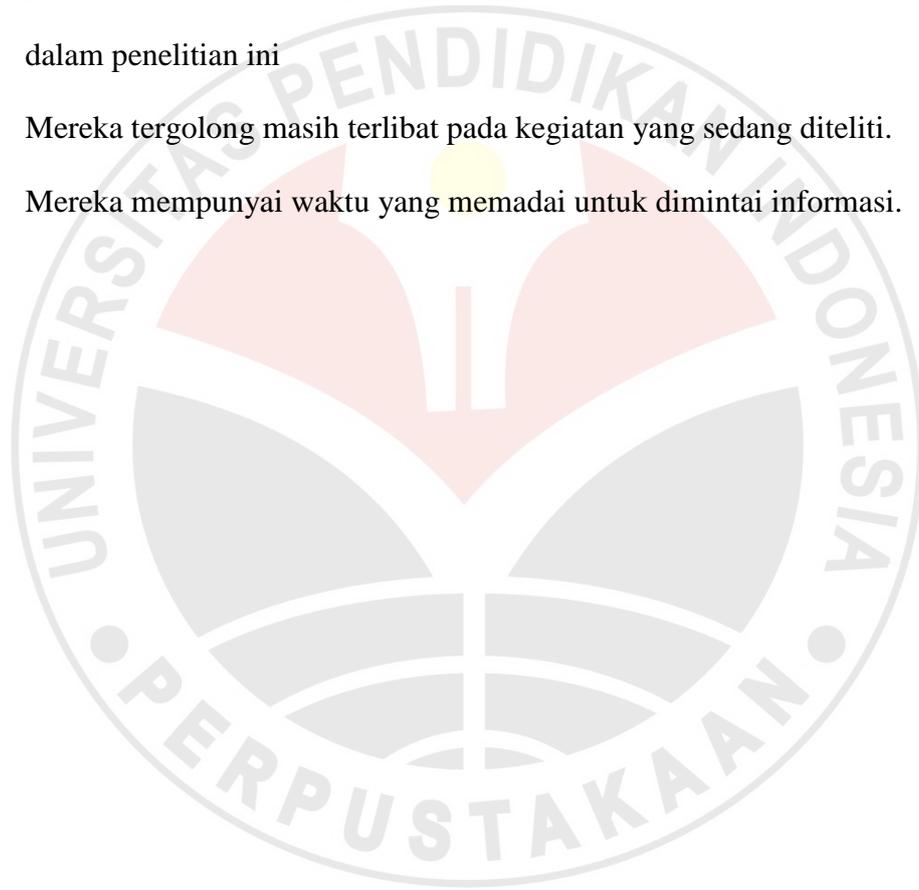
Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*) (Miles dan Huberman, 1992:56; Alwasilah, 2003:145-146). Kriteria *pertama*: adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni di SMA Negeri 2 Subang. Kriteria *kedua*: pelaku yang di maksud adalah siswa, Guru PKn, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Kepala SMA Negeri 2 Subang. Kriteria *ketiga*: adalah peristiwa yang dimaksud hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PKn di SMA Negeri 2 Subang, *keempat*: adalah proses, yang dimaksud wawancara peneliti dengan subjek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan subjek penelitian tersebut, maka peneliti menentukan siapa saja informan yang akan diwawancarai. Adapun yang menjadi informan dalam pelaksanaan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut:

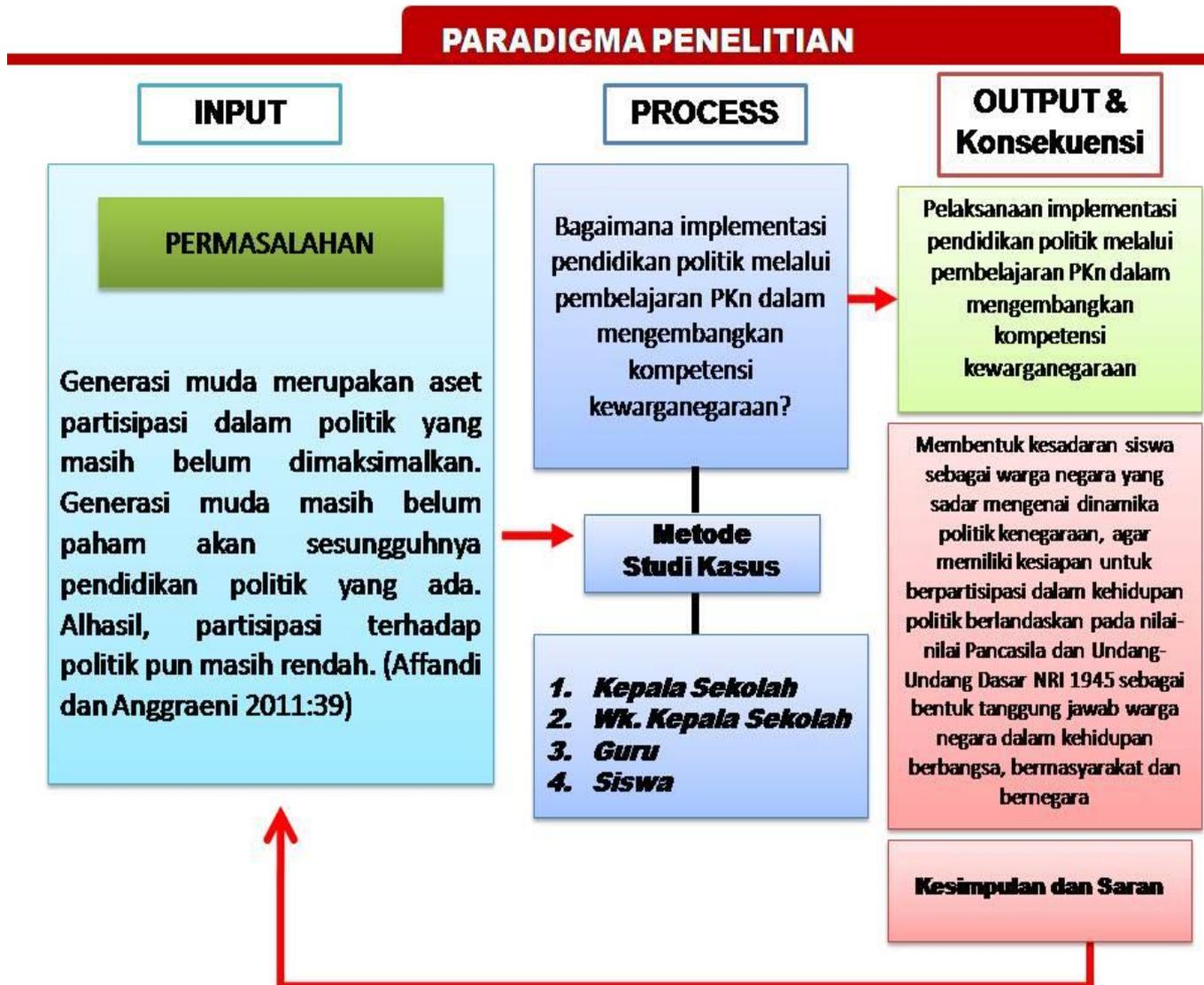
1. Dra.Hj. Nani Heryati, M.M.Pd, selaku Kepala SMAN 2 Subang (NH)
2. Drs. Bagja Gumelar, selaku Wakasek Kesiswaan SMAN 2 Subang (BG)
3. Drs. Casdim, selaku Guru PKn SMAN 2 Subang (CD)
4. Euis Ratnasari, S.Pd, selaku Guru PKn SMAN 2 Subang (ER)
5. Nurul Trimulya, Siswa/Ketua OSIS SMAN 2 Subang (NT)
6. Anisa, Siswa pengurus OSIS SMAN 2 Subang (AN)
7. Titin, Siswa pengurus OSIS SMAN 2 Subang (TT).
8. Fajar, Siswa pengurus OSIS SMAN 2 Subang (FJ)

Penentuan informan tersebut berdasarkan pertimbangan :

1. Para informan tersebut merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti
2. Para informan tersebut memiliki kapasitas untuk memahami konteks permasalahan dan mampu memberikan/ menjelaskan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini
3. Mereka tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
4. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.



F. Paradigma Penelitian



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian